Pendidikan

Magfirah
(190101036)

Fira3261@gmail.com

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Abstrak

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global (Mulyasa, 2006:4).

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa membrantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera di dalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan,yang di perlukan dirinya,masyarakat,dan Negara.¹

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003,pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,pengendalian diri,kepribadian,kecerdasan,akhlak mulia,serta keterampilan yang di perlukan dirinya yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Seperti yang di katakan oleh Harahap dan Poerkatja,pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu di artikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya.² Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anal itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru dan seorang kiai.Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga oendidikan akan menyiapkan generasi yang baik dan bagus bagi Negeranya.Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keulatan dan kesabaran di dalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³

Pengertian mengenai pendidikan tersebut,dapat di lihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis.Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan,tergantung dalam melihat pendidikan melalui titik sudut manapun.Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang di jadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba di

¹ Haryanto,dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>"diakses pada tanggal 9 april 2017

² Muhibbin,Syah.2007.Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru.Bandung.Pt.remaja rosdakarya.Hal.11

³ Haryanto,dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/>"diakses pada tanggal 9 april 2017

landasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

B. Peranan pendidikan terhadap kecerdasan emosional

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budi pekertinya, pandai, dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya (Poerwadarmita, 1991:211). Sedangkan kata emosional berasal dari bahasa Inggris, yang berarti keibaan hati, suara yang mengandung emosi, pembelaan yang penuh perasaan (Daradjat, 1984:88).

Kecerdasan emosional merupakan sifat-sifat terpuji yang muncul dari qalbu dan aql, yaitu sikap bersahabat, kasih sayang, empati, takut berbuat salah, keimanan, dorongan moral, bekerjasama dapat beradaptasi, berkomunikasi, dan penuh perhatian dan kepedulian terhadap sesama makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam pendidikan Islam berbagai ciri yang mengarah kepada kecerdasan emosional tersebut terdapat pada pendidikan akhlak (Nata, 1976:85). Para pakar pendidikan Islam pada umumnya mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina pribadi yang berakhlak. Sedangkan Ahmad Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam (Marimba, 1980:23).

Berbagai pendapat tersebut di atas memperlihatkan bahwa pendidikan Islam di samping berusaha membina kecerdasan intelektual, keterampilan dan raganya, juga membina jiwa dan raganya. Juga membina jiwa dan hati nuraninya. Pembinaan intelektual dilakukan dengan memberikan mata pelajaran yang berkaitan dengan akal pikiran, dan pembinaan keterampilan dengan memberikan latihan-latihan mempergunakan berbagai peralatan. Sedangkan pembinaan jiwa dan hati rohani dilakukan dengan membersihkan hati nurani dari penyakit seperti sombong, tinggi hati, congkak, dendam, iri dan sebagainya, serta dengan mengisinya dengan akhlak yang terpuji seperti ikhlas, jujur, kasih sayang, tolong menolong, bersahabat, silaturahmi, berkomunikasi, saling mengingatkan dan sebagainya. Ajaran akhlak yang demikian itu sangat diajarkan dalam pendidikan Islam. Ajaran-ajaran tersebut sudah sangat jelas dan sering diulang-ulang dalam berbagai kesempatan kajian Islam, mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Namun masalahnya sekarang adalah,akhlak yang demikian itu sudah amat sulit ditumbuhkan.Pendidikan pada umumnya,termasuk pendidikan Islam pada saat ini cenderung berhasil membina kecerdasan intelektual,dan keterampilan,dan kurang berhasil menumbuhkan kecerdasan emosional.Hal ini terjadi karena beberapa sebab sebagai berikut:

1. Pendidikan yang di selenggarakan pada saat ini cenderung hanya pengajaran,dan bukan pendidikan.Padahal antara pendidikan dan pengajaran dapat diintegrasikan.
2. Pendidikan pada saat ini sudah berubah dari orientasi nilai dan idealisme yang berjangka panjang,kepada yang bersifat materialism,individualisme dan mementingkan tujuan jangka pendek.
3. Metode pendidikan yang di gunakan tidak bertolak dari pandangan yang melihat manusia sebagai makhluk yang paling mulia dan memiliki potensi yang bukan hanya potensi intelektual,tetapi juga potensi emosional.
4. Metode pendidikan yang di terapkan lebih melihat murid sebagai gelas kosong yang dapat diisi oleh guru dengan sekehendak hati,dan bukan melihatnya sebagai makhluk yang memiliki berbagai potensi yang harus di tumbuhkan,di bina,dikembangkan dan diarahakan sehingga berbagai potensi tersebut dapat tumbuh secara alami.
5. Pendidikan kurang mengarahkan siswanya untuk mampu merespon berbagai masalah actual yang muncul di masyarakat,sehingga terdapat kesenjangan antara dunia pendidikan dengan dunia kehidupan di masyarakat.

C. penyebab rendahnya kualitas pendidikan

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa/ peserta didik adalah pembelajaran yang bersifat monoton atau terkesan susah yang menyebabkan peserta didik cenderung kurang bergairah atau semangat dalam belajar,seperti contoh salah satu mata pelajaran yang di anggap horror atau extrem bagi siswa ialah pelajaran Matematika,sebagian siswa memvonis pelajaran ini sangat melelahkan untuk dapat di selesaikan,bahkan ada juga siswa yang enggan memperlihatkan dirinya di sekolah pada saat mata pelajaran ini berlangsung.

Berbeda dengan Daerah kita, salah satu Daerah yang justru mengaitkan matematika dengan realitas kehidupannya yaitu Maluku,bahwasannya hasil penelitian

menunjukkan bahwa konsep matematika yang dapat diekspolarasi dalam budaya masyarakat Maluku adalah konsep bilangan khususnya pecahan, nilai tempat, dan geometri khususnya pengubinan. Dengan cara berjualan masyarakat yang mengelompokkan objek jualan dalam bentuk tumpukan-tumpukan kecil misalnya berjualan buah-buahan seperti langsung dan manggis, makanan tradisional seperti embal dan sagu lempeng dapat di tanamkan konsep pecahan, pecahan senilai dan urutan pecahan. Selain itu dalam pembuatan pembungkus makanan khas "kuyabu" maupun "suami" digunakan daun yang di buat berbentuk kerucut, unik dan keren bukan!.

Dengan memanfaatkan kebiasaan masyarakat Maluku, peserta didik/siswa di sana merasakan dampak positif. Mereka dengan mudah mengaitkannya dengan konsep matematika yang di pelajari di Sekolah sehingga mereka merasakan manfaat yang begitu banyak. Kebiasaan ini merupakan budaya yang dapatkan di kaitkan dengan konsep matematika yang lebih di kenal dengan Etnomatematika.

Etnomatematika merupakan istilah baru dalam matematika yang mengaitkan budaya dengan konsep matematika. Istilah ini di kemukakan oleh D'Ambrosio (1984). Etnomatematika tumbuh dan berkembang dari budaya maka sering masyarakat tidak menyadari kalau mereka telah menggunakan matematika. Dengan demikian, perlu di tunjukkan bahwa di dalam keseharian kita secara tidak sengaja baik masyarakat atau peserta didik telah memanfaatkan matematika dalam kehidupan kita. Oleh karena itu jika kita merasakan sendiri manfaat dari matematika maka dengan sendirinya kita akan termotivasi dan tidak lagi menjatuhkan matematika sebagai hal yang menakutkan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan masyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

Dalam pendidikan Islam berbagai ciri yang mengarah kepada kecerdasan emosional tersebut terdapat pada pendidikan akhlak (Nata, 1976:85).

Etnomatematika merupakan istilah baru dalam matematika yang mengaitkan budaya dengan konsep matematika. Istilah ini dikemukakan oleh D'Ambrosio (1984). Etnomatematika tumbuh dan berkembang dari budaya maka

sering masyarakat tidak menyadari kalau mereka telah menggunakan matematika. Dengan demikian, perlu di tunjukkan bahwa di dalam keseharian kita secara tidak sengaja baik masyarakat atau peserta didik telah memanfaatkan matematika dalam kehidupan kita. Oleh karena itu jika kita merasakan sendiri manfaat dari matematika maka dengan sendirinya kita akan termotivasi dan tidak lagi menjustifikasi matematika sebagai hal yang menakutkan.

B. Saran

Dalam penulisan makalah ini masih terdapat beberapa kekurangan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun dari segi penyusunan kalimatnya dan dari segi isi juga masih perlu di tambahkan. Oleh karena itu kami sangat mengharapkan kepada para pembaca makalah ini agar dapat memberikan kritikan dan masukan yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Haryanto, dalam artikel *pengertian pendidikan menurut para ahli*
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017

Muhibbin, Syah *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. (Bandung, 2007). Pt. remaja rosdakarya

Sudirman P, peranan Pendidikan Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Anak, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol.1(1)(IAIM Sinjai, 2019)

Irmayanti, I., Islamiah, N., & Syarifuddin, S. (2020). ANALISIS SOSIOMATEMATIKA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SDN 224 PALAE. *JTMT:Journal Tadris Matematika* , 1(2), 27-34.